

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia merupakan faktor strategis karena menjadi salah satu sektor yang paling diunggulkan. Selain itu pertanian memiliki peranan penting dalam proses meningkatkan perekonomian secara langsung terhadap kebutuhan pokok, karena sektor pertanian mencakup subsektor seperti tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Bahkan sampai sekarang tanaman padi memiliki kedudukan penting dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. (Rohmayani, 2016)

Oryza Sativa atau tanaman padi merupakan tanaman budidaya komoditi strategis bagi penduduk Indonesia guna mencukupi kebutuhan hidup. Dimana tanaman padi menjadi sumber bahan pangan utama masyarakat, dan kebutuhan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pada kenyataannya sekarang ini produksi padi nasional belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan seperti membuat kebijakan tentang penggunaan varietas padi unggul, benih unggul, diberikannya subsidi pupuk, perbaikan irigasi dan penggunaan pupuk. Dengan demikian untuk terus meningkatkan produktivitas padi haruslah memperluas lahan produksinya setiap tahun. Sebab, tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai tinggi dan penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. (Utama, M. Z, 2015)

Pupuk merupakan komponen penting pada sektor pertanian yang mempunyai peran bagi peningkatan usahatani di Indonesia, hal ini karena petani telah menyadari peran pupuk pada hasil pertanian mereka. Sehingga kebutuhan pupuk semakin meningkat dari setiap tahunnya, seiring

meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan kebutuhan akan produksi pertanian yang terus meningkat. Keadaan seperti ini mengakibatkan para produsen pupuk harus memproduksi secara optimal guna mencukupi kebutuhan pupuk nasional.(Firdaus, 2015)

Menurut (Risza, 1994) dalam melakukan pemupukan yang baik harus menggunakan 4 tepat, yaitu 1) tepat dosis, 2) tepat cara tebar, 3) tepat waktu, 4) tepat jenis. Petani harus menggunakan ukuran dosis pupuk yang sesuai agar kebutuhan tanaman cukup. Selain itu petani harus tepat dalam proses penebaran pupuk pada tanaman padi, sehingga penentuan waktu dan jenis pemupukan akan didapat keberhasilan dari proses pemupukan tersebut. Keempat hal diatas harus selalu dipertimbangkan setiap akan melakukan penebaran pupuk ke tanaman padi, agar dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Sementara itu, Pupuk sendiri di bagi menjadi 3 yaitu pupuk anorganik, pupuk organik, dan pupuk hayati. Pupuk anorganik merupakan pupuk yang di buat secara kimia atau juga sering di sebut pupuk buatan. Pupuk organik merupakan pupuk yang dibuat dari bahan bahan organik antara lain pupuk kandang, kompos, gambut, dan lain-lain. Serta pupuk hayati merupakan pupuk yang mengandung mikroorganisme hidup serta mendorong pertumbuhan dengan meningkatkan pasokan nutrisi utama dari tanaman. Sehingga dari hasil percobaan tersebut di dapat jenis pupuk yang tepat untuk pertumbuhan dan tanah yang sesuai untuk tanaman yang di usahakan.

Tabel 1. Data luas panen dan produksi padi di Kabupaten Ponorogo

No	Kecamatan	Padi	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)
1	Ngrayun	2.312	141.379
2	Slahung	3.914	239.341
3	Bungkal	4.176	255.362
4	Sambit	2.067	126.397
5	Sawoo	1.909	116.735
6	Sooko	1.423	87.016
7	Pudak	448	27.395
8	Pulung	5.387	329.415
9	Mlarak	2.265	138.505
10	Siman	2.549	155.871
11	Jetis	2.959	180.943
12	Balong	4.716	288.383
13	Kauman	4.850	296.578
14	Jambon	2.792	170.731
15	Badegan	1.891	115.635
16	Sampung	3.729	228.028
17	Sukorejo	7.402	452.632
18	Ponorogo	1.886	115.329
19	Babadan	6.575	402.061
20	Jenangan	5.164	315.779
21	Ngebel	532	32.532

Data : Badan Pusat Statistik Ponorogo, 2015

Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2015) di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur memiliki komoditas andalan yaitu Tanaman Padi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kab Ponorogo khususnya Pada Kecamatan Jenangan jumlah luas lahan komoditas Padi sebanyak 5.164 Ha yang di tanami tanaman padi. Sementara jumlah produksi tanaman padi di Kecamatan Jenangan pada tahun 2015 sebanyak 315.779 kwintal. Tanaman padi sendiri merupakan komoditas unggulan di Kecamatan Jenangan yang memberikan banyak manfaat para petani.

Di Desa Plalangan kebutuhan pupuk semakin meningkat dikarenakan pupuk menjadi hal pokok guna menunjang pertumbuhan tanaman padi. Untuk

memenuhi kebutuhan pupuk, para petani menggunakan pupuk organik dan anorganik. Dalam pemupukan tanaman padi di Desa Plalangan masih banyak menggunakan pupuk anorganik hal ini di karenakan kebutuhan pupuk organik belum mencukupi para petani. Salah satu sebab pupuk organik belum bisa mencukupi karena keberadaannya memang sedikit biasanya hanya para petani yang mempunyai hewan ternak peliharaan saja yang menggunakan pupuk organik dan jumlahnya pun sangat sedikit. Sehingga guna mencukupi kebutuhan pupuk para petani lebih memilih menggunakan pupuk anorganik karena mudah di jumpai di berbagai toko pertanian.

Dalam proses pengembangan pertanian sektor pangan khususnya tanaman padi telah banyak membuka peluang kerja bagi masyarakat di pedesaan. Namun produktivitas padi dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif, hal ini mungkin terjadi karena faktor kesalahan dalam proses budidaya dan penggunaan pupuk yang dilakukan petani kurang tepat. Sebab, tingkat pengetahuan petani mampu mempengaruhi hasil produktivitas, semakin tinggi pengetahuan petani akan mampu mempengaruhi perolehan produktivitas padi yang ia dapat . Para petani padi di Kecamatan Jenangan khususnya di Desa Plalangan banyak melakukan proses pemupukan dengan pupuk anorganik seperti pupuk ZA dan Urea yang berguna untuk meningkatkan kadar nitrogen, NPK berguna untuk merangsang pertumbuhan, dan KCL yang berguna untuk merangsang pertumbuhan biji tanman padi. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan mengetahui serta menganalisis bagaimana perilaku petani padi dalam penggunaan pupuk anorganik di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

B. Tujuan

1. Mengetahui tingkat pengetahuan petani padi terhadap pupuk anorganik.
2. Mengetahui sikap dan perilaku petani padi dalam menggunakan pupuk anorganik.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku serta karakteristik petani.

C. Kegunaan

1. Memberi informasi kepada petani padi di Kecamatan Jenangan bahwa perilaku penggunaan pupuk anorganik pada tanaman padi perlu diperhatikan.
2. Sebagai referensi pemerintah agar lebih memperhatikan petani dalam penggunaan pupuk anorganik dengan mengaktifkan balai penyuluhan pertanian dan memberikan dampingan pada petani.
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pemupukan yang terkait dengan perilaku, bagi mahasiswa atau penelitian selanjutnya.